

## **Strategi dan Kendala Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Peran Hubungan Masyarakat di MAN 4 Aceh Besar**

**Ainul Mardiah, Nia Sardaniati**

<sup>1 & 2</sup> Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

Email: [ainul.mardiah@ar-raniry.ac.id](mailto:ainul.mardiah@ar-raniry.ac.id)

Correspondence Address: [ainul.mardiah@ar-raniry.ac.id](mailto:ainul.mardiah@ar-raniry.ac.id)

### **Abstract**

*The strategy of the madrasah principal is an important step in managing and developing the relationship between the school and the community. Public Relations (PR) plays a strategic role in building a positive image of the madrasah and establishing effective communication between the madrasah and its external environment. However, the role of PR has not been fully optimized in many educational institutions. This study aims to identify the strategies employed by the principal of MAN 4 Aceh Besar to enhance the role of PR and to explore the challenges encountered during the process. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results show that the principal applies integration and intensive strategies, which serve to strengthen communication with parents, disseminate information via social media, manage public opinion, and increase community participation. However, these strategies face challenges such as limited human resources, lack of training, and restricted access to information. Enhancing PR capacity and managerial support is necessary to optimize the PR function. This study suggests that the madrasah principal should continue strengthening strategies to improve the role of PR.*

*Keywords: Madrasah Principal Strategy, Role of Public Relations, MAN 4 Aceh Besar*

### **Abstrak**

*Strategi kepala madrasah merupakan langkah penting dalam pengelolaan dan pengembangan hubungan antara sekolah dan masyarakat. Hubungan Masyarakat (Humas) memiliki peran strategis dalam membangun citra positif madrasah serta menjalin komunikasi yang efektif antara madrasah dengan lingkungan eksternal. Namun, peran Humas di beberapa lembaga pendidikan belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan peran Humas di MAN 4 Aceh Besar dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi kepala madrasah dalam*

*meningkatkan peran hubungan masyarakat dan Madrasah di MAN 4 Aceh Besar meliputi pembentukan komite madrasah, responsif masyarakat terhadap komite, memfungsikan Komite dalam informasi dan komunikasi, membentuk kolaborasi kegiatan, dukungan masyarakat bagi program madrasah, kerjasama madrasah dan masyarakat. integrasi dan strategi intensif, dengan strategi ini menjadi penguatan komunikasi dengan orang tua, penyebaran informasi melalui media sosial, pengelolaan opini publik, serta peningkatan partisipasi masyarakat. Sedangkan kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan peran humas di MAN 4 Aceh Besar yaitu: kurangnya dana, keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan, dan keterbatasan akses informasi. Perlunya kapasitas humas dan dukungan manajerial agar fungsi humas dapat berjalan optimal. Penelitian ini diharapkan agar kepala madrasah terus memperkuat strategi dalam meningkatkan peran humas. strategi ini masih menghadapi kendala seperti kurangnya dana, keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan, dan keterbatasan akses informasi. Perlunya kapasitas humas dan dukungan manajerial agar fungsi humas dapat berjalan optimal. Penelitian ini diharapkan agar kepala madrasah terus memperkuat strategi dalam meningkatkan peran humas.*

*Kata Kunci: Strategi Kepala Madrasah, Peran Humas, MAN 4 Aceh Besar*

## **Introduction**

Peran Hubungan Masyarakat (Humas) saat ini semakin krusial dan kompleks di tengah derasnya arus informasi digital, maraknya disinformasi, hoax, serta meningkatnya tuntutan transparansi dan etika dari publik. Humas tidak lagi hanya berfokus pada membangun citra positif, tetapi juga harus mampu menjadi penjaga kepercayaan, pengelola krisis, serta mediator komunikasi yang humanis dan adaptif terhadap perkembangan teknologi seperti AI (Nurany, 2025). Humas memiliki peran yang sangat strategis di lembaga pendidikan yaitu membangun suatu opini publik atau melakukan kerja sama dengan publik. Praktisi humas harus mengembangkan sikap pro aktif dalam menyerap opini publik dan mengelola informasi yang berkembang di tingkat internal maupun eksternal (Sari & Soegiarto, 2019).

Peran humas dalam sebuah lembaga atau organisasi ini sangat penting, karena itu di setiap lembaga membutuhkan kinerja seorang humas untuk membantu

jalannya program kerja, sehingga suatu lembaga itu dapat dikenal dan dipercaya publik (Taufik Maulana1, 2019). Seorang humas adalah jembatan atau jalan pertama dari sebuah image yang terbentuk di masyarakat pada suatu lembaga tertentu, seperti yang dilakukan oleh humas dalam mempertahankan citranya dengan melakukan branding, bulding dan hubungan internal dan eksternal kepada publik, humas itu selalu mementingkan kepentingan publik yang selalu menampung aspirasi mahasiswa (Muhammad Hadi 1, Djailani AR2, 2018).

Peran hubungan masyarakat di MAN 4 Aceh Besar mengalami kemajuan, hal ini terlihat dari partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah dan dukungan dari orang tua terhadap program-program siswa menjadi indikator keberhasilan Humas dalam membangun komunikasi yang efektif. Kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik yang mewajibkan lembaga pendidikan memberikan informasi secara transparan kepada masyarakat.

Untuk meningkatkan peran hubungan masyarakat diperlukan strategi kepala madrasah dalam menganalisis kekuatan yang dimiliki oleh organisasi, serta kelemahan yang mungkin melekat pada dirinya, berbagai peluang yang mungkin timbul dan harus dimanfaatkan serta ancaman yang diperkirakan akan dihadapi. Strategi kepala madrasah merupakan permasalahan yang belum terpecahkan, hal ini disebabkan karena strategi kepala madrasah yang belum optimal. Kepala madrasah mempunyai kualitas sebagai manajer, administrator, edukator, inovator, leader, dan banyak lagi, ini mau tidak mau banyak mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan dan mutu tenaga pendidik (Taufik Maulana1, 2019).

Namun pada kenyataan di lapangan masih banyak kepala sekolah yang belum optimal melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai yang diinginkan oleh semua pihak. Oleh sebab itu perlu adanya suatu strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah

dalam meningkatkan peran humas secara baik dan benar.

Strategi merupakan salah satu kunci penting dalam manajemen lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala madrasah yang ideal adalah kepala madrasah yang memiliki strategi jitu dalam memajukan madrasah (Jannah & Hutiyah, 2021). Tanpa ada strategi maka program madrasah tidak akan berjalan (Hadi et al., 2014). Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya adalah strategi manajerial.

Strategi manajerial yang baik akan membantu lembaga pendidikan dalam merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan pendidikan (Hartono et al., 2024). Kepala madrasah mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan dan meningkatkan sumber daya manusia serta mutu Pendidikan. Selain itu, kepala madrasah juga mempunyai peranan dalam mengembangkan kualitas pendidikan dan sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan serta bertindak sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab terhadap manajemen madrasah (2020) Kusmiati, 2020).

Hasil penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh Leni Kusmiati yang menunjukkan bahwa: strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, meningkatkan disiplin guru. *Ketiga*; meningkatkan motivasi guru yaitu menciptakan situasi yang harmonis, memenuhi semua perlengkapan yang diperlukan serta memberikan penghargaan dan hukuman, *keempat*; mengadakan pelatihan, mendatangkan tutor ke madrasah dan memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, menempatkan guru sesuai dengan bidangnya, dan mengadakan rapat setiap awal semester (L. Kusmiati, 2022) Penelitian selanjutnya oleh Lubis (Hadi et al., 2014) mengenai peran humas Sekretariat Daerah Propinsi Riau telah membentuk citra di lingkungan Pemerintah Propinsi Riau.

Penelitian selanjutnya oleh Pohan mengenai Humas berperan penting untuk membangun image positif dan mampu menciptakan serta menjaga hubungan yang harmonis baik secara internal maupun eksternal dalam lembaga pendidikan (Muhammad Hadi 1, Djailani AR2, 2018). Dari Tiga penelitian tersebut telah membahas mengenai peran humas dalam lembaga pendidikan dan pemerintah daerah.

Oleh karena itu masih terdapat kekosongan pada aspek strategi kepala madrasah dalam meningkatkan peran humas. Maka penelitian ini layak dibahas secara mendalam untuk memberikan kontribusi terhadap konseptual dan praktikal yang dapat digunakan oleh lembaga pendidikan.

## **Literature Review**

### **Strategi Kepala Madrasah**

Strategi kepala madrasah merupakan suatu hal yang paling penting dalam menyukseskan peningkatan mutu di madrasah. Dengan guru yang profesional maka dalam siswa akan merasa senang dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas karena dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Walaupun begitu kepala madrasah harus tetap meningkatkan kompetensi guru melalui seminar dan pelatihan. melalui seminar (Muhammad Hadi 1, Djailani AR2, 2018).

Strategi kepala madrasah harus didasarkan pada analisis SWOT dan mempertimbangkan lingkungan eksternal dan internal madrasah. Strategi kepala madrasah yang baik harus dapat mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada, serta mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan jangka panjang. (Hesti Kusumaningrum<sup>1</sup>, Muhammad Syukur<sup>2</sup>, Robi Angga<sup>3</sup> & 1, 2024). Strategi Kepala madrasah yaitu memotivasi kerja dan meningkatkan disiplin tenaga pendidik dalam mengoptimalkan proses pembelajaran dan saling bekerjasama

dengan tenaga pendidik dan kependidikan dalam menerapkan pendekatan pembiasaan dalam membentuk perilaku siswa (Basyit, 2017).

Selain itu, strategi intensif juga menjadi pilihan yang tepat bagi kepala madrasah dalam meningkatkan peran Humas. Porter (2013) menyebutkan bahwa strategi intensif fokus pada pengembangan program yang ada melalui penetrasi pasar, pengembangan produk, dan diversifikasi. Dalam konteks madrasah, penerapan strategi ini dapat berupa perluasan jaringan informasi melalui media sosial, inovasi program kerja sama dengan masyarakat, serta peningkatan partisipasi orang tua siswa dalam kegiatan sekolah.

Kepala madrasah menerapkan strategi kepemimpinan visioner dan partisipatif untuk mendorong kemajuan lembaga. Kepala madrasah meningkatkan mutu pembelajaran dengan mengadakan pelatihan guru dan mendorong penggunaan metode yang inovatif (Adam & Lailatussaadah, 2022; Zaini, 2022), pengelolaan sumber daya dilakukan secara efisien melalui perencanaan program dan pemanfaatan teknologi (Nabila et al., 2022; Suherman et al., 2024), pendidikan karakter diperkuat melalui integrasi nilai keislaman dalam kegiatan madrasah (Mardhiah, 2016). Selain itu, kepala madrasah menjalin kemitraan dengan masyarakat untuk mendukung keberhasilan program madrasah.

Kepala madrasah merupakan figur sentral dalam kepemimpinan pendidikan yang memegang peran strategis dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan. Secara konseptual, tidak terdapat perbedaan yang substansial antara kepala sekolah dan kepala madrasah, melainkan perbedaan pada konteks kelembagaan yang dipimpin. Kepala madrasah memiliki peran sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam memastikan penyelenggaraan pendidikan berjalan efektif, menginspirasi bawahannya, serta mampu membawa perubahan demi peningkatan mutu pendidikan (Sukmadinata, 2019).

Kepala madrasah merupakan pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan. Dalam hal ini peranan kepala madrasah harus digerakan sedemikian rupa sesuai dengan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sebagai manajer sehingga dapat mempengaruhi kalangan staf guru, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Sejalan dengan itu, peranan kepala madrasah sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan yakni untuk meningkatkan sumber daya manusia dan mutu pendidikan. (2020) Kusmiati, 2020).

Kepala madrasah merupakan figur sentral dalam kepemimpinan pendidikan yang memegang peran strategis dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan. Secara konseptual, tidak terdapat perbedaan yang substansial antara kepala sekolah dan kepala madrasah, melainkan perbedaan pada konteks kelembagaan yang dipimpin. Kepala madrasah memiliki peran sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam memastikan penyelenggaraan pendidikan berjalan efektif, menginspirasi bawahannya, serta mampu membawa perubahan demi peningkatan mutu pendidikan (Sukmadinata, 2019).

Kepala madrasah merupakan pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan. Dalam hal ini peranan kepala madrasah harus digerakan sedemikian rupa sesuai dengan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sebagai manajer sehingga dapat mempengaruhi kalangan staf guru, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Sejalan dengan itu, peranan kepala madrasah sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan yakni untuk meningkatkan sumber daya manusia dan mutu pendidikan. (2020) Kusmiati, 2020).

Kepemimpinan yang efektif menuntut kepala madrasah untuk tidak hanya berfokus pada aspek administratif tetapi juga pada aspek manajerial, inspiratif, dan

motivasional agar visi dan misi lembaga dapat tercapai.

### **Peran Humas dalam lembaga pendidikan**

Adapun peran humas dalam lembaga pendidikan meliputi 5 aspek antara lain; *Pertama*; Humas berperan sebagai jembatan komunikasi antara lembaga dan masyarakat untuk membangun citra positif dan meningkatkan kepercayaan publik. *Kedua*; Humas berperan dalam menyampaikan informasi kebijakan lembaga secara transparan dan efektif kepada semua pemangku kepentingan. *Ketiga*; Humas mampu mengelola isu dan membangun hubungan harmonis antara lembaga dengan media massa. *Keempat*; humas tidak hanya berperan dalam promosi, tetapi juga dalam membangun opini publik yang mendukung program-program lembaga. *Kelima*; humas bertanggung jawab menjaga reputasi melalui komunikasi yang responsif dan profesional (Ruslan, 2016).

Citra positif lembaga pendidikan merupakan hasil akumulasi dari kerja Humas yang profesional. Penelitian Ariyanti (2018) menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam membangun citra sekolah melalui program-program yang inovatif, keterbukaan informasi, dan pelibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah. Citra positif ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat tetapi juga mendorong partisipasi mereka dalam mendukung program-program madrasah (Ariyanti, 2018).

Partisipasi masyarakat dalam mendukung program madrasah juga sangat penting untuk keberlangsungan dan keberhasilan lembaga pendidikan. Ramadani (2022) menyebutkan bahwa bentuk partisipasi ini tidak hanya berupa dukungan finansial, tetapi juga dalam bentuk ide, gagasan, serta keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan sekolah. Kepala madrasah yang mampu mendorong keterlibatan masyarakat akan memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat serta menciptakan sinergi positif yang mendukung kemajuan pendidikan.

Dengan adanya peran Humas yang optimal, madrasah dapat memperoleh dukungan dari masyarakat dalam pengembangan program-program pendidikan. Humas harus mampu menghadapi segala perubahan dan ikut serta dalam menangani permasalahan yang terjadi pada suatu perusahaan, termasuk pada lembaga pendidikan. Pada perusahaan humas harus bisa membangun image yang baik sehingga sebuah perusahaan mampu mendapatkan reputasi yang baik dari publiknya.

Berdasarkan Pedoman Umum Tata Kelola Kehumasan di Lingkungan Instansi Pemerintah yang dikeluarkan oleh Kementerian PAN RB tahun 2011, adanya reformasi birokrasi juga menuntut Humas Pemerintah untuk melaksanakan model Kehumasan berdasar pada transparansi dan akuntabilitas informasi. Untuk itu, diperlukan model komunikasi dua arah agar tercapai komunikasi yang interaktif dengan publik Indonesia.

Peran humas yaitu bertindak sebagai manajemen yang menciptakan, menjunjung tinggi, serta meningkatkan hubungan yang positif, harmonis, dan menguntungkan antara organisasi dan publik. Peran humas di lembaga pendidikan memiliki posisi yang strategis untuk membangun suatu opini publik atau melakukan kerjasama dengan publik. Suatu opini publik atau melakukan kerja sama dengan publik hubungan-hubungan ini dapat berdampak pada persepsi keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi di mata publik. Hal ini sejalan dengan peran positif yang dimainkan oleh humas. Oleh karena itu, keberadaan humas dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi.

Banyaknya lembaga pendidikan peran Humas belum berjalan maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan, serta minimnya pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan kehumasan. Padahal, peran Humas sangat strategis untuk membangun opini publik yang positif dan memperkuat kepercayaan masyarakat

terhadap sekolah (Ariyanti, 2018). Tanpa manajemen Humas yang baik, sekolah akan kesulitan menjalin hubungan dengan masyarakat sehingga berpotensi memengaruhi citra lembaga secara keseluruhan. Oleh karena itu, kepala madrasah harus mampu menyusun strategi yang efektif untuk memberdayakan Humas agar dapat menjalankan fungsi dan perannya secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di MAN 4 Aceh Besar, terlihat bahwa kepala humas sudah menjalankan beberapa program yang terstruktur. Mereka aktif menjadi penghubung antara sekolah dengan orang tua melalui grup WhatsApp, menyebarkan informasi kegiatan siswa melalui media sosial, serta mengelola opini publik ketika muncul isu-isu yang beredar di masyarakat. Peran ini menunjukkan bahwa humas di MAN 4 Aceh Besar sudah mulai baik dalam mendukung kinerja madrasah, walaupun peran tersebut belum maksimal dijalankan di sebuah lembaga pendidikan unggul.

Selain itu, humas di MAN 4 Aceh Besar juga berupaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik yang mewajibkan lembaga pendidikan memberikan informasi secara transparan kepada masyarakat.

Meskipun demikian, upaya tersebut masih menghadapi berbagai kendala. Keterbatasan jumlah staf humas, kurangnya pelatihan untuk meningkatkan kompetensi kehumasan, serta keterbatasan akses teknologi informasi menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu diperlukan strategi kepala madrasah yang lebih inovatif untuk memperkuat kapasitas Humas. Strategi ini harus mampu mengintegrasikan semua komponen sekolah dan masyarakat agar tercipta sinergi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Hasil penelitian tersebut menjadi dasar bagi pentingnya analisis strategi kepala

madrasah dalam meningkatkan peran humas di MAN 4 Aceh Besar yang merupakan madrasah berakreditasi A dengan berbagai prestasi akademik dan non-akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan peran Humas di MAN 4 Aceh Besar serta kendala-kendala yang dihadapi dalam proses penerapannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen Humas di madrasah sehingga mampu mendukung terciptanya citra positif yang berkelanjutan di tengah masyarakat.

## **Methods**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif untuk menggambarkan fenomenomena secara mendalam mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan peran humas di MAN 4 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Adapun Observasi yang dilakukan dengan non partisipan terhadap peran humas yang ditingkatkan melalui strategi kepala madrasah. Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap kepala madrasah, kepala humas, dan komite madrasah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

## **Results and Discussion**

### **Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Peran Hubungan Masyarakat dan Madrasah di MAN 4 Aceh Besar**

Di tengah tantangan dunia pendidikan yang semakin kompleks, peran aktif masyarakat menjadi faktor penentu dalam mendukung keberhasilan program-

program sekolah. Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya sinergi dengan lingkungan sekitar. Untuk menjembatani hubungan antara pihak sekolah dan wali siswa, madrasah mulai membentuk kepengurusan komite yang melibatkan perwakilan orang tua secara langsung. Inisiatif ini diyakini mampu meningkatkan komunikasi, memperkuat kolaborasi, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan madrasah.

Berikut adalah hasil rangkuman wawancara dengan kepala madrasah.

Tema	Petikan Wawancara
Pembentukan Komite Madrasah	<i>"Kami membentuk kepengurusan komite yang anggotanya berasal dari perwakilan wali murid. Ini sebagai jembatan antara pihak madrasah dengan orang tua"</i>
Respon Masyarakat terhadap komite	<i>Alhamdulillah, masyarakat sangat menyambut baik. Mereka merasa lebih dekat dan terlibat dengan kegiatan madrasah."</i>
Fungsi Komite dalam Komunikasi	<i>"Komite ini mempermudah komunikasi, sehingga segala aspirasi dan masukan dari orang tua bisa cepat sampai ke pihak madrasah."</i>
Bentuk Kolaborasi Kegiatan	<i>"Kegiatan keagamaan seperti pengajian, bakti sosial, hingga acara besar hari besar Islam, selalu kami libatkan masyarakat dan berkoordinasi dengan pihak luar."</i>
Dukungan Masyarakat bagi Program Madrasah	<i>"Tanpa dukungan masyarakat, program madrasah sulit berjalan maksimal. Sinergi antara madrasah dan masyarakat itu wajib."</i>
Kerja Sama Madrasah dan Masyarakat	<i>"Saya selalu mengatakan, sekolah dan masyarakat itu ibarat dua kaki. Harus berjalan bersama, seimbang, agar tujuan pendidikan bisa sampai."</i>

Data di atas menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan peran hubungan masyarakat dan Madrasah di MAN 4 Aceh Besar meliputi pembentukan komite madrasah, respon masyarakat terhadap komite, fungsi Komite dalam komunikasi, bentuk kolaborasi kegiatan, dukungan masyarakat bagi program madrasah, kerjasama madrasah dan masyarakat.

Kepala MAN 4 Aceh Besar telah menjalankan berbagai strategi yang berfokus pada penguatan hubungan antara madrasah dan masyarakat. Melalui penyelenggaraan *seminar parenting* dan program kolaboratif dengan orang tua, madrasah berhasil membangun sinergi yang erat dengan wali murid dan komite sekolah. Kerja sama juga diperluas ke lembaga eksternal, seperti melalui program “Jaksa Masuk Sekolah” yang memberikan edukasi hukum kepada siswa, serta kegiatan *Camping Keberagaman* yang menumbuhkan sikap toleransi dan mempererat hubungan lintas komunitas. (Hasil Analisis Buku besar dokumen madrasah MAN 4 Aceh Besar).

Selain itu, rapat koordinasi rutin dilakukan untuk menyatukan langkah bersama pihak komite, Kemenag, dan stakeholder pendidikan lainnya. Upaya ini diperkuat dengan studi banding ke madrasah unggul di luar daerah guna mengadopsi praktik terbaik. Seluruh strategi tersebut menunjukkan komitmen kepala madrasah dalam membangun pendidikan yang inklusif, kolaboratif, dan berkualitas tinggi melalui kemitraan yang solid dengan berbagai pihak (Hasil analisis Dokumen MAN 4 Aceh Besar).

Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa, strategi kepala madrasah adalah mengembangkan program pendidikan yang inovatif, membangun komunikasi efektif dengan guru, siswa, dan masyarakat, memanfaatkan sumber daya secara optimal, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk

mendukung prestasi akademik dan pembinaan karakter siswa.

Strategi kepemimpinan yang diterapkan Kepala Madrasah MAN 4 Aceh Besar sangat berkaitan erat dengan teori strategi menurut David, yakni jenis strategi integrasi dan strategi intensif. Strategi integrasi terlihat dari upaya Kepala Madrasah dalam membangun kemitraan yang erat dengan pihak eksternal, seperti komite madrasah yang beranggotakan perwakilan wali siswa. Melalui pembentukan komite ini, madrasah berhasil menciptakan sinergi dengan masyarakat sebagai bagian dari strategi integrasi ke depan.

### **Kendala yang Dihadapi Kepala Madrasah Dalam Penerapan Peran Hubungan Masyarakat di MAN 4 Aceh Besar**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang humas, serta wali kelas di MAN 4 Aceh Besar, diketahui bahwa dalam penerapan peran hubungan masyarakat (Humas), kepala madrasah menghadapi beberapa kendala yang cukup signifikan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan pendanaan. Kegiatan Humas seperti publikasi, pelaksanaan event besar, pelibatan pihak eksternal, dan program-program kolaboratif lainnya memerlukan anggaran yang tidak sedikit.

Meskipun dukungan masyarakat tergolong baik, keterbatasan dana tetap menjadi tantangan yang harus dihadapi pihak madrasah dalam menjalankan program-program kehumasan secara maksimal. Selain masalah pendanaan, perbedaan budaya dan cara pandang masyarakat terhadap kegiatan madrasah juga menjadi hambatan tersendiri. Tidak semua wali murid memahami pentingnya peran serta mereka dalam mendukung program pendidikan anak-anak mereka di madrasah. Ada kalanya orang tua kurang merespons atau bahkan meragukan manfaat dari kegiatan yang dirancang oleh pihak sekolah.

Berikut adalah hasil rangkuman wawancara dengan kepala madrasah, wakil

kepala madrasah, dan wali kelas MAN 4 Aceh Besar

Tema	Hasil wawancara
Kendala Pendanaan	“Kegiatan humas seperti publikasi, event besar, atau kerjasama dengan pihak eksternal membutuhkan anggaran yang tidak sedikit. Hal ini menjadi tantangan bagi kami pihak sekolah”
Persepsi dan partisipasi masyarakat	“Kami juga menghadapi tantangan dari cara pandang masyarakat. Tidak semua wali murid memahami pentingnya mereka terlibat dalam program madrasah”
Minimnya respon orang tua	“Respon orang tua terhadap undangan kegiatan madrasah kadang minim. Ini membuat komunikasi dua arah yang ideal sulit terwujud”.
Perbedaan budaya dan cara pandang masyarakat	“Tidak semua wali murid memahami pentingnya peran serta mereka dalam mendukung program madrasah. Ada yang menganggap kegiatan di luar akademik itu kurang penting”

Data di atas menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam penerapan peran hubungan masyarakat di MAN 4 Aceh Besar meliputi; kurangnya pendanaan, persepsi dan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat, Minimnya respon orang tua, perbedaan budaya dan cara pandang masyarakat.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa persepsi dapat memengaruhi tingkat partisipasi orang tua dalam berbagai program yang telah dirancang oleh pihak madrasah (Hakim, 2024). Minimnya anggaran sering kali menjadi penghambat utama dalam menggerakkan program kehumasan, meski antusiasme masyarakat tinggi. Selain itu, perbedaan

budaya dan cara pandang antara madrasah dan wali siswa, terutama terkait nilai dan manfaat kegiatan madrasah, hal ini membuat partisipasi orang tua menjadi tidak merata. Selain itu, perbedaan persepsi dan cara pandang masyarakat terhadap peran serta dalam pendidikan menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua wali siswa menyadari pentingnya keikutsertaan mereka dalam mendukung program madrasah. Hal ini menyebabkan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan madrasah tidak merata. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi agar program dapat berjalan dengan baik (Lailatussaadah et al., 2024).

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa selain kendala yang telah dijelaskan di atas terdapat juga kendala lainnya seperti, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi khusus dalam bidang humas. Staf humas yang ada di madrasah belum sepenuhnya memiliki keterampilan komunikasi publik, manajemen media, serta kemampuan dalam membangun jaringan kerja sama dengan pihak eksternal. Kurangnya pelatihan khusus bagi staf humas menyebabkan fungsi mereka tidak berjalan maksimal.

Dengan demikian, upaya Kepala Madrasah MAN 4 Aceh Besar dalam meningkatkan peran Humas masih memerlukan penguatan baik dari segi anggaran, kompetensi SDM, maupun strategi penyampaian informasi kepada masyarakat.

## CONCLUSION

Kepala Madrasah MAN 4 Aceh Besar menerapkan strategi integrasi dan intensif dalam membangun citra positif madrasah melalui pembentukan kelompok perwakilan wali murid, pelibatan guru dan siswa, serta pemanfaatan media sosial. Madrasah juga menjalin kerja sama eksternal dengan perguruan tinggi, memperkuat komunikasi dengan orang tua melalui WhatsApp dan kunjungan langsung, serta menerapkan pendekatan kolaboratif yang terbukti berhasil meningkatkan jumlah pendaftar dan dukungan orang tua. Namun, pelaksanaan peran humas menghadapi

kendala seperti keterbatasan dana, perbedaan persepsi orang tua mengenai keterlibatan di madrasah, hambatan waktu dan akses, serta rendahnya antusiasme masyarakat sekitar. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak madrasah melakukan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif dengan menyesuaikan komunikasi terhadap latar belakang sosial dan budaya masyarakat yang beragam.

### References

- Adam, E., & Lailatussaadah, L. (2022). The Roles of Educator in Disruptive Era: A Literature Review. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 6(1), 52–64.
- Basyit, A. (2017). Strategi Kepala Madrasah Tsanawiyah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 13(2). <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i3.5090>
- Hadi, M., AR, D., & Ibarahim, S. (2014). Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan pada MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 4(2). <https://doi.org/10.31289/perspektif.v7i1.2523>
- Hartono, R., Chotib, M., & Muhith, A. (2024). Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 4485–4496.
- Hesti Kusumaningrum<sup>1</sup>, Muhammad Syukur<sup>2</sup>, Robi Angga<sup>3</sup>, S. K., & 1. (2024). Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Pengelolaan Sarana Prasarana di MTs Yatashi Bogor Hesti. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 991–1002.
- Jannah, R., & Hutiyah. (2021). Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Tsaqafatuna*, 3(1), 50–64.
- Kusmiati, (2020). (2020). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education and Teacher*, 3(2).
- Kusmiati, L. (2022). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Man 2 Kampar. *Journal of Education and Teaching*, 3(2).
- Lailatussaadah, Nurmayuli, & Ariska, D. (2024). Kolaborasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 13(2), 34–50. <https://www.academia.edu/download/90222395/5445.pdf>
- Mardhiah, A. (2016). *Implementasi Pendidikan Damai di Madrasah Aliyah Negeri Rukoh*

*Banda Aceh.*

- Muhammad Hadi, Djailani AR (2018). M. *JURNAL IDAARAH*, 18(1), 293–304.
- Muhammad Nur Hakim (2024). Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Pendidikan Madrasah. *JoIEM*, 5(1).
- Nabila, M., Lailatussaadah, L., & Nurmayuli. (2022). Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Penginventarisasian Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTSN 4 Aceh Besar. *Ceudah Journal: Education and Social Science*, 1(1), 34–39.
- Nurany, F. (2025). *Public Relations Masa Kini: Strategi, Etika, dan Protokoler untuk Dunia Digital*. Jakad Media Publishing.
- Ruslan, R. (2016). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Raja Grafindo Persada.
- Sari, W. P., & Soegiarto, A. (2019). Fungsi dan Peran Humas di Lembaga pendidikan. *Communicology*, 7(1), 47–64.
- Suherman, A., Firmansyah, Y., & Suherman. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia yang Efektif dan efisien dalam pendidikan di era 5.0. *Journal of Education Research*, 5(2), 2066–2073.
- Taufik Maulana (2019). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 55–66.
- Zaini, Z. A. H. (2022). *Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Mutu*. Klik Media.